



Analisis Kinerja Keuangan UMKM dengan Menggunakan Metode *Fintech* Aplikasi Keuangan (Studi Kasus Desa Sambirejo Timur)

Fitria Sani^{1*}, Eddi Suprayitno², Jurkarnain³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: fitriasani979@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this study is to see how the Si Apik android-based application can be applied to MSMEs to meet the needs of the accounting system when they make financial statements. This study studies the Micro Enterprises of East Samirejo Village located in Ercut Sei Tuan District. This Micro Business has an Android smartphone with at least 3GB of RAM and has been operating for at least three years. Micro Enterprises may also not have financial records manually. Qualitative descriptive research is of its kind. Data and information collection techniques include observation, interviews, and documentation with data analysis. The results of the study show that Micro Business actors can use the Si Apik application to record transactions and report finances easily and simply. The app can also be used on a daily basis, and micro entrepreneurs can report their finances with standards, which makes it easier for them to apply for capital loans to financial institutions.*

Keyword: *Financial Statment, UMKM, Application of Si Apik.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa jauh aplikasi berbasis android Si Apik dapat diterapkan pada UMKM untuk memenuhi kebutuhan sistem akuntansi saat mereka membuat laporan keuangan. Studi ini mempelajari Usaha Mikro Desa Sambirejo Timur yang terletak di Kecamatan Ercut Sei Tuan. Usaha Mikro ini memiliki smartphone Android dengan RAM minimal 3GB dan telah beroperasi selama minimal tiga tahun. Usaha Mikro juga mungkin tidak memiliki catatan keuangan secara manual. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenisnya. Teknik pengumpulan data dan informasi termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku Usaha Mikro dapat menggunakan aplikasi Si Apik untuk mencatat transaksi dan melaporkan keuangan dengan mudah dan sederhana. Aplikasi ini juga dapat digunakan setiap hari, dan pelaku usaha mikro dapat melaporkan keuangan mereka dengan standar, yang memudahkan mereka mengajukan pinjaman modal ke lembaga keuangan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, UMKM, Aplikasi Si Apik.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah komponen penting dari perkembangan ekonomi sebuah negara. (Cicea et al. 2019) dalam (Novta et al., 2023). UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan tingkat pengangguran. Kadani, N.S (2020) dalam (Moh. Asep et al., 2024) mengatakan bahwa akibat krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia beberapa waktu lalu, banyak bisnis besar mengalami penurunan pertumbuhan atau bahkan berhenti beroperasi. Sementara itu, sektor UMKM telah menunjukkan kemampuan untuk bertahan dan beroperasi meskipun terjadi krisis ekonomi. Oleh karena itu, untuk mengembangkan dan meningkatkan ketahanan UMKM, kerja sama harus menjadi prioritas utama.

Kinerja keuangan UMKM didefinisikan sebagai kemampuan atau efektivitas suatu usaha dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan usahanya. Kinerja keuangan sangat penting bagi UMKM dikarenakan mereka harus memastikan bahwa usaha mereka dapat

bertahan dan berkembang. Kinerja keuangan UMKM juga dapat membantu mereka menetapkan tujuan keuangan, memahami kinerja bisnis dan menemukan peluang untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan.

Desa Sambirejo Timur merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak yang dapat membantu perekonomian bagi masyarakat sekitar. Hasil dari pendapatan para usaha UMKM juga lumayan bagus, akan tetapi UMKM di Desa Sambirejo Timur memiliki kinerja keuangan yang tidak beraturan. Beberapa dari pelaku usaha masih banyak yang tidak mengerti dalam pengolahan keuangan dengan baik. Pelaku usaha hanya sekedar mencatat hasil pendapatannya dengan tidak efektif dan tidak memenuhi standarisasi SAK-EMKM. Hal itu disebabkan karena kurangnya literasi keuangan, bahkan terdapat beberapa UMKM lainnya yang sama sekali tidak pernah mencatat laporan keuangannya, sehingga tidak mengerti berapa biaya yang didapatkan dan berapa biaya yang mereka keluarkan untuk modal selanjutnya.

Para pelaku usaha hanya menyisihkan uang nya untuk keuntungan dan modal selanjutnya tanpa adanya pencatatan laporan keuangan yang efektif. Sehingga mereka tidak dapat memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan hasil penjualan. Bahkan sudah terdapat pelaku usaha yang menjalankan usahanya lebih dari 10 tahun dengan omset mencapai 100 juta bahkan lebih, tetapi jika di lihat dari perkembangan ekonominya sama sekali tidak memiliki perubahan, hanya sedikit saja UMKM yang terlihat ekonominya sedikit berkembang dari hasil penjualannya, bukan berarti usaha mereka mengalami penurunan tetapi kinerja keuangan juga menjadi faktor utama dari perkembangan ekonomi.

Hasil penelitian Dwi et al. (2022) menunjukkan bahwa jika pengelolaan keuangan UMKM dijalankan dengan benar, kinerja keuangan mereka dapat dianggap baik. Agar usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat bertahan dan berkembang, para pelaku harus tahu bagaimana mengelola keuangan UMKM sesuai dengan standar keilmuan dan strategi bisnis yang diterapkan. Meskipun ada masalah dengan kinerja keuangan UMKM, ada beberapa cara untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM, salah satunya adalah dengan menerapkan fintech saat mengembangkan usahanya. Fintech sangat membantu untuk memudahkan para usaha kecil dan menengah mengembangkan usaha mereka.

Fintech dan aplikasi keuangan adalah dua definisi yang berbeda tetapi saling berkaitan. *Fintech* merupakan penyedia layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi, sedangkan aplikasi keuangan merupakan bagian dari *fintech* yang biasanya digunakan untuk keperluan pencatatan laporan keuangan, pinjaman online, dan *microfinancing*. Hasil penelitian Rifah Nisrina (2023) menunjukkan bahwa penerapan aplikasi *android* pada *smartphone* pemilik

UMKM membuat transaksi bisnis seperti pembelian dan penjualan, hutang dan pembayaran beban operasional, antara lain, lebih mudah. Dengan *smartphone* berbasis *android*, laporan keuangan dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Dari permasalahan yang telah peneliti deskripsikan di atas, rendahnya literasi keuangan yang menjadi penyebab kinerja keuangan dari UMKM tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu peneliti membuat solusi untuk permasalahan tersebut dengan cara mengimplementasikan *fintech* aplikasi keuangan di dalam kinerja keuangan UMKM. Peneliti akan menganalisis bagaimana perkembangan kinerja keuangan UMKM sebelum dan sesudah mengimplementasikan *fintech* aplikasi keuangan. Peneliti menggunakan metode deskriptif implementasi dalam penelitian ini, dengan judul penelitian “**Analisis Kinerja Keuangan UMKM Dengan Menggunakan Metode *Fintech* Aplikasi Keuangan (Studi Kasus Desa Sambirejo Timur).**”

2. KAJIAN LITERATUR

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

Usaha mikro kecil dan menengah, atau UMKM, adalah bisnis yang bergerak dalam berbagai bidang usaha dan memperhatikan kebutuhan masyarakat. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mendorong perekonomian negara. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria, seperti jumlah karyawan, pendapatan atau penjualan, dan aset atau modal. Standar klasifikasi yang digunakan untuk setiap kriteria dapat berbeda-beda tergantung pada industri atau sektor mana perusahaan bekerja.

Menurut UU, UMKM didefinisikan dengan kriteria yang tercantum dalam pasal 6 dan mencakup nilai kekayaan bersih atau nilai aset, yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria ini, UMI adalah unit usaha ke-11 yang memiliki nilai aset atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300 juta; UK dengan nilai aset lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta hingga maksimum Rp 2.500.000.000,00; dan UM adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta hingga paling banyak Rp 10 miliar, atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp 2 miliar lima ratus juta sampai tinggi Rp 50 miliar.

Usaha Mikro

Kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 untuk Usaha mikro adalah sebagai berikut:

- Kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp.300.000.000, 00 (tiga ratus juta rupiah).
- Usaha mikro yang tidak mempekerjakan lebih dari 10 orang.
- Jumlah modal usaha mikro 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan.
- Maksimal 5 orang tenaga kerja.

Kinerja Keuangan UMKM

Menurut Francis Hutabarat (2020), kinerja keuangan merupakan analisis mengenai sejauh mana suatu perusahaan sudah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa bagus suatu usaha mengelola aset dan kewajiban, menghasilkan laba, dan memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka waktu tertentu.

Fintech

Menurut World Bank, (2016) dalam (Arinal Rahmati, 2022) Fintech adalah istilah yang mengacu pada sektor industri yang menggunakan teknologi sebagai model transaksi karena dianggap lebih efisien dalam memberikan layanan keuangan. Fokus Fintech adalah menyediakan solusi keuangan yang inovatif dan efektif bagi individu dan perusahaan. Fintech telah mengubah cara kita mengelola keuangan dengan menawarkan pilihan yang lebih mudah, cepat, dan murah dibandingkan dengan layanan keuangan konvensional.

Aplikasi Keuangan Si Apik

Menurut buku Khan dan Jain (2011), "Pengawasan Keuangan", aplikasi keuangan adalah alat 31 yang membantu dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan. Aplikasi ini memberikan informasi yang diperlukan untuk proses pengambilan keputusan yang lebih baik tentang investasi dan pengeluaran. Kasmir (2016) menggambarkan aplikasi keuangan sebagai perangkat lunak yang membantu orang dan perusahaan mengelola keuangan mereka, seperti penganggaran, pencatatan transaksi, dan pelaporan.

SIAPIK, atau Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan, merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk membantu UMKM dalam mencatat transaksi keuangan. Aplikasi ini memudahkan pengguna dalam menyusun laporan keuangan yang lengkap dan akurat tanpa perlu memahami kaidah akuntansi yang rumit. Aplikasi ini mengusung prinsip standar, mudah, aman, dan sederhana, dan handal, yang membuatnya mudah digunakan oleh pelaku UMKM dari berbagai sektor. Pemerintah telah meluncurkan SIAPIK, sebuah sistem yang dimodifikasi untuk mencatat data keuangan yang dapat meningkatkan literasi UMKM tentang keuangan dan mengisi celah informasi antara UMKM dan lembaga keuangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah Desa Sambirejo Timur yang beralamat di pasar 7 Tembung, Medan. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian yaitu 30 UMKM yang termasuk dalam kategori usaha mikro. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik stratified sampling. merupakan metode pengambilan sampel startifikasi membagi populasi menjadi beberapa kelompok ata strata. Teknik ini dilakukan dengan memilih sampel secara acak dari setiap kelompok. Sampel pada penelitian ini adalah 3 UMKM kuliner dalam kategori usaha mikro. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif implementasi. Dengan menggunakan wawancara dan observasi penerapan aplikasi Si Apik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Si Apik membantu menyusun laporan keuangan dengan mudah. Fitur nya yang lengkap membuat proses inout transaksi lebih mudah dan nyaman bagi pelaku UMKM. Aplikasi ini secara teoritis layak memberikan informasi tentang fungsi laporan keuangan, dan pemahaman tentang keuntungan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Mandley, yang menyatakan bahwa laporan keuangan membantu para pelaku usaha tentang posisi kinerja keuangannya, mengetahui nilai perubahan kas, dan mengetahui keuntungan atau kerugian dari setiap periode. Selain itu, mereka menginginkan UMKM lainnya untuk lebih memperhatikan laporan keuangan karena sangat penting bagi pemilik UMKM. Karena laporan keuangan memungkinkan pemilik untuk melihat berbagai aspek dan keuntungan mereka. Akibatnya, aplikasi Si Apik ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk membantu UMKM menyusun laporan keuangan. Selain itu, karena Bank Indonesia mendukung aplikasi ini, para UMKM merasa aman dan merekomendasikan aplikasi ini kepada orang lain.

Evaluasi Data Usaha Mikro Desa Sambirejo Timur cukup berkembang dengan pesat, berbagai macam jenis barang dan produk yang dapat di jual oleh para pelaku usaha, mulai dari makanan dan minuman, pakaian, toko sembako dan masih banyak lagi produk-produk lainnya. Beberapa dari UMKM ada yang menjual produk dari proses mentah dan juga yang menjual produk langsung dari barang jadi yang sudah siap di jual. Akan tetapi kedua hal tersebut tidak mempengaruhi proses penjualan. Pelaku usaha selalu mempunyai cara yang unik dalam membuat penjualan mereka menjadi lebih menarik, mulai dari keunikan produk tersebut, kemudian rasa makanan yang lezat, atau outlet yang menarik perhatian pelanggan untuk singgah membeli makanan atau minuman yang di jual. Setiap pelaku usaha memiliki hasil penjualan yang berbeda-beda setiap harinya. Terkadang pendapatan bisa naik dari hari biasanya atau bahkan bisa tidak mencapai target penjualan. Hal tersebut sangat berkaitan dengan sistem kinerja keuangan dari pelaku usaha. Seperti yang peneliti lihat pada saat observasi, banyak sekali pelaku usaha yang tidak membuat laporan keuangan, salah satu faktor nya karena kurangnya pengetahuan dalam pembuatan laporan keuangan dan sedikit merepotkan jika harus di buat secara manual. Peneliti mengambil 3 sampel usaha mikro dalam sektor makanan pada Desa Sambirejo Timur yang memiliki laporan keuangan manual. Peneliti menggunakan sampel pada usaha Alisya Kue Pao, Zaidah Bakery, dan Rujak Mak Etek. Ke tiga sampel tersebut memiliki laporan keuangan manual yang mana semua proses pencatatan masih belum efektif dan efisien.

Berikut merupakan contoh hasil laporan keuangan pada Alisya Kue Pao periode April 2025. Sebagai contoh Usaha Mikro Alisya Kue Pao.

Kategori	Nilai
ASET	
Kas	Rp 10.213.000
Tanggungan Duitpot Elektronik	Rp 0
Gedung	Rp 0
Ekspansi	Rp 0
Platong Listrik	Rp 0
Pembelian Bahan Makanan	Rp 4.877.000
Sediaan Bahan Baku	Rp 0
Akumulasi Penyusutan	Rp 0
Akumulasi Utang	Rp 0
Jumlah Aset	Rp 15.090.000
LIABILITAS	
Utang Bank	Rp 0
Utang Usaha	Rp 0
Utang Lain-lain	Rp 0
Utang Elektronik	Rp 0
Pembelian Elektronik Elektronik	Rp 0
Utang Lain-lain	Rp 0
Jumlah Kewajiban	Rp 0
NETO	
Sisa Laba	Rp 15.090.000
Akumulasi Utang	Rp 0
Jumlah Modal	Rp 15.090.000

Gambar 1. Tampilan Laporan Posisi Keuangan Alisa Kue Pao Periode April 2025

Sumber: Aplikasi Si Apik Alisya Kue Pao

Pada gambar di atas terlihat fitur halaman laporan posisi keuangan. Usaha Alisya Kue Pao sebelum menggunakan aplikasi Si Apik masih menggunakan laporan keuangan secara

manual dan belum efektif. Setelah menerapkan aplikasi Si Apik ini pelaku usaha dapat melihat hasil dari laporan keuangan selama sebulan atau pun pertahunnya. Semua yang tercatat di laporan posisi keuangan aplikasi Si Apik otomatis terinput di laporan keuangan jika pelaku usaha melakukan transaksi.

Berikut merupakan salah satu contoh data berupa laporan laba rugi dan saldo laba pada Usaha Mikro Alisya Kue Pao periode April 2025.

Keterangan	Rupiah
PENERIMAAN KAS DAN SETARA KAS	Rp4.534.000
Keuntungan Usaha	Rp4.534.000
Penjualan	Rp0
Penerimaan Piutang	Rp0
Tambahan Modal	Rp0
PENGELUARAN KAS DAN SETARA KAS	Rp0
Keuntungan Usaha	Rp0
Pembelian Piutang	Rp0
Penarikan Modal	Rp0
Kesakan	Rp 3.606.000
Saldo Awal	Rp 14.907.000
Saldo Akhir	Rp 18.513.000

Gambar 2. Tampilan Laba Rugi dan Saldo Laba Alisya Kue Pao periode April 2025

Sumber: Aplikasi Si Apik Alisya Kue Pao

Pada gambar di atas terlihat fitur gambar laporan laba rugi dan saldo laba pada usaha Alisya Kue Pao. Sebelum pelaku usaha menggunakan aplikasi Si Apik, pencatatan saldo laba rugi tidak tertulis, pelaku usaha hanya membuat laporan penjualan saja. Sejak pelaku usaha menggunakan aplikasi Si Apik pencatatan saldo laba rugi sudah secara otomatis terinput dalam laporan keuangan. Dengan adanya aplikasi Si Apik ini, pelaku usaha lebih mudah dalam melihat laporan-laporan keuangan hasil penjualannya.

Berikut ini adalah contoh laporan arus kas pada usaha Alisya Kue Pao periode April 2025

Keterangan	Rupiah
PENERIMAAN KAS DAN SETARA KAS	Rp4.534.000
Keuntungan Usaha	Rp4.534.000
Penjualan	Rp0
Penerimaan Piutang	Rp0
Tambahan Modal	Rp0
PENGELUARAN KAS DAN SETARA KAS	Rp0
Keuntungan Usaha	Rp0
Pembelian Piutang	Rp0
Penarikan Modal	Rp0
Kesakan	Rp 3.606.000
Saldo Awal	Rp 14.907.000
Saldo Akhir	Rp 18.513.000

Gambar 3. Tampilan Laporan Arus Kas Alisya Kue Pao periode, 2025

Sumber: Aplikasi Si Apik Alisya Kue Pao

Pada gambar di atas terdapat fitur halaman laporan arus kas pada usaha Alisya Kue Pao. Sebelumnya pelaku usaha tidak membuat laporan tentang arus kas pada penjualannya di karenakan pelaku usaha merasa sangat merepotkan jika harus menulis laporan keuangan yang

sesuai dengan standarisasi SAK-EMKM. Sejak pelaku usaha menggunakan aplikasi Si Apik laporan arus kas akan terisi secara otomatis jika terjadi transaksi kegiatan usaha. Pada laporan arus kas Si Apik pengeluaran kas, saldo awal, saldo akhir, semuanya sudah tercatat secara otomatis di halaman laporan arus kas.

Berikut ini merupakan contoh hasil laporan pada Usaha Mikro Zaidah Bakery periode April 2025.

Gambar 4. Tampilan Laporan Posisi Keuangan Zaidah Bakery periode April 2025

Sumber: Aplikasi Si Apik Zaidah Bakery

Pada gambar di atas terlihat fitur halaman laporan neraca pada usaha milik Zaidah Bakery. Sebelum menggunakan aplikasi Si Apik pelaku usaha Zaidah Bakery hanya mencatat laporan penjualan saja, pelaku usaha tidak memiliki catatan laporan keuangan secara akurat seperti yang terlihat pada gambar di atas. Sejak menggunakan aplikasi Si Apik pelaku usaha Zaidah Bakery memiliki laporan neraca yang sesuai dengan standarisasi SAK-EMKM. Pelaku usaha merasa adanya aplikasi Si Apik ini sangat membantu proses pencatatan dari kinerja keuangan mereka.

Berikut merupakan contoh laporan laba rugi dan saldo laba pada usaha Zaidah Bakery periode April 2025.

Zaidah Bakery Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Per April 2025	
Keterangan	Rupiah
PENCAHAIAN	
Penghasilan	Rp6.575.000
Penghasilan Lain	Rp0
Jumlah penghasilan	Rp6.575.000
BEBAN	
Beban Bahan Mentah	Rp0
Beban Tenaga Kerja	Rp0
Beban Sewa	Rp0
Beban Transportasi	Rp0
Beban Listrik	Rp0
Beban Lain	Rp0
Beban Per	Rp0
Beban Transportasi	Rp0
Beban Pengangkutan	Rp0
Beban Listrik dan Administrasi	Rp0
Beban Lain	Rp0
Beban Biaya	Rp0
Jumlah beban	Rp1.050.000
Labanya (Rugi)	Rp5.525.000
Saldo Laba (Rugi) Awal	Rp8.268.000
Pengaruh Otak Periode	Rp0
Saldo Laba (Rugi) Akhir	Rp13.793.000

Gambar 5. Tampilan Laba Rugi dan Saldo Laba Zaidah Bakery Periode April 2025

Sumber: Aplikasi Si Apik Zaidah Bakery

Pada gambar di atas terlihat fitur halaman laporan laba rugi dan saldo laba pada usaha milik Zaidah Bakery. Sebelum menggunakan aplikasi Si Apik pelaku usaha tidak memiliki laporan saldo laba rugi. Pelaku usaha hanya sekedar mencatat hasil penjualan saja. Sejak menerapkan aplikasi Si Apik dalam usahanya, pelaku usaha lebih terbantu dan memiliki laporan laba rugi yang secara otomatis akan terinput ke dalam fitur laporan laaba rugi.

Berikut adalah contoh laporan arus kas pada usaha Zaidah Bakery periode April 2025.

Zaidah Bakery Laporan Arus Kas Per April 2025	
Keterangan	Rupiah
PENERIMAAN KAS DAN SETARA KAS	
Kegiatan Usaha	Rp6.575.000
Penerimaan Pinjaman	Rp0
Tambahan Modal	Rp0
PENGELUARAN KAS DAN SETARA KAS	
Kegiatan Usaha	Rp1.050.000
Penarikan Pinjaman	Rp0
Penarikan Modal	Rp0
Kenaikan	Rp 5.525.000
Saldo Awal	Rp 8.268.000
Saldo Akhir	Rp 13.793.000

Gambaran 6. Tampilan Laporan Arus Kas Zaidah Bakery Periode April 2025

Sumber: Aplikasi Si Apik Zaidah Bakery

Pada gambar di atas terdapat fitur halaman laporan arus kas pada usaha milik Zaidah Bakery. Sebelum menggunakan aplikasi Si Apik, pelaku usaha tidak membuat laporan arus kas secara terperinci. Sejak menggunakan aplikasi Si Apik pelaku usaha memiliki laporan arus kas tersendiri. Semua kegiatan usaha, saldo akhir, saldo awal, pengeluaran dan pemasukan kas terinput secara otomatis pada laporan arus kas aplikasi Si Apik.

Berikut contoh laporan posisi keuangan pada usaha Rujak Mak Etek Periode April 2025.

Rekening	Saldo	Persentase
Aset		
Saldo Awal	Rp10.000.000,00	100%
Saldo Akhir	Rp10.000.000,00	100%
Liabilitas		
Saldo Awal	Rp10.000.000,00	100%
Saldo Akhir	Rp10.000.000,00	100%

Gambar 7. Tampilan Laporan Posisi Keuangan Rujak Mak Etek Periode April 2025

Sumber: Aplikasi Si Apik Rujak Mak Etek

Pada gambar 5.21 di atas terlihat fitur laporan neraca pada usaha milik Rujak Mak Etek. Sebelum menerapkan aplikasi Si Apik pelaku usaha hanya mencatat laporan penjualan perhari, tidak memiliki pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standarisasi SAK-EMKM. Sejak menggunakan aplikasi Si Apik pelaku usaha memiliki laporan neraca yang terperinci.

Berikut adalah contoh laporan laba rugi dan saldo laba usaha Rujak Mak Etek periode April 2025.

Rekening	Saldo	Persentase
Saldo Awal	Rp10.000.000,00	100%
Saldo Akhir	Rp10.000.000,00	100%

Gambar 8. Tampilan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Rujak Mak Etek Periode April 2025

Sumber: Aplikasi Si Apik Rujak Mak Etek

Pada gambar di atas terlihat fitur laporan laba rugi pada usaha milik Rujak Mak Etek. Sebelum menggunakan aplikasi Si Apik pelaku usaha tidak memiliki laporan laba rugi. Sejak menerapkan aplikasi Si Apik pada usaha nya pelaku usaha memiliki laporan laba rugi yang sudah terinput secara terperinci. dan pelaku usaha menjadi lebih mudah dalam melihat kinerja keuangannya.

Berikut ini merupakan Contoh laporan arus kas pada usaha Rujak Mak Etek periode April 2025.

Rujak Mak etek Laporan Arus Kas Per April 2025	
Keterangan	Rupiah
PENERIMAAN KAS DAN SETARA KAS	Rp3,747,000
Kegiatan Usaha	Rp3,747,000
Penarikan Pinjaman	Rp0
Tambahan Modal	Rp0
PENGELUARAN KAS DAN SETARA KAS	Rp565,000
Kegiatan Usaha	Rp565,000
Polusan Pinjaman	Rp0
Penarikan Modal	Rp0
Kenalkian	Rp 3,182,000
Saldo Awal	Rp 4,735,000
Saldo Akhir	Rp 7,917,000

Gambar 9. Tampilan Laporan Arus Kas Rujak Mak Etek April 2025

Sumber: Aplikasi Si Apik Rujak Mak Etek

Pada gambar di atas terlihat fitur laporan arus kas pada usaha milik Rujak Mak Etek. Sebelum menggunakan aplikasi Si Apik pelaku usaha tidak memiliki laporan arus kas. Setelah menggunakan aplikasi tersebut pelaku usaha memiliki laporan arus kas yang tercatat dengan rapi dan terinput secara otomatis.

Interpretasi Penerapan Aplikasi Si Apik Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Penerapan aplikasi Si Apik dapat membawa dampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan menggunakan aplikasi ini, UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam mengelola keuangan, seperti memantau arus kas, mengelola piutang dan utang, serta membuat laporan keuangan yang akurat. Selain itu, aplikasi Si Apik juga dapat membantu UMKM meningkatkan transparansi dalam mengelola keuangan, sehingga dapat memantau kinerja keuangan secara *real-time* dan membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya. Dengan demikian, penerapan aplikasi Si Apik dapat membantu UMKM meningkatkan profitabilitas dan mencapai tujuan usaha.

5. KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang di peroleh berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis: UMKM tidak menerapkan laporan keuangan sesuai SAK. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh, UMKM hanya mengurangi hasil penjualan dengan biaya pembelanjaan untuk pembuatan produk. Dibandingkan dengan laporan keuangan manual

yang dibuat oleh pelaku UMKM, aplikasi Si Apik jauh lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekonomi, J., Akuntansi, M., Keuangan, L., Di, U., Alue, D., & Kota, B. (2023). Neraca neraca. 1192, 494–506.
- Hidayaty, D. E., Pertiwi, S., Sandi, H., Arimurti, T., Buana, U., Karawang, P., Manajemen, P. S., Akuntansi, P. S., Buana, U., & Karawang, P. (2022). Analisis keuangan UMKM anyaman bambu desa. 910–921.
- Ilhami, S. D., & Damayanti. (2020). Kinerja inovasi UMKM kuliner. Padang: CV. Gita Lentera.
- Isagozi, R., Diva, S. A., Zahra, N. A., Nur, G., Ummul, I., & Iuqi, Q. A. (2024). Economic reviews journal. 3, 204–219. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.130>
- Kecamatan, D., & Denai, M. (2020). Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi). 3(3), 158–167. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i3.5674>
- Keuangan, L., & Inklusi, D. A. N. (2023). ac.id. 08(01), 1–10.
- Lia, E., Kore, R., Septarini, D. F., Ekonomi, F., & Musamus, U. (2018). 1), 2). 1, 22–37.
- Mada, G., Ekonomika, F., & Mada, U. G. (2023). ABIS: Accounting and business information systems journal, 11(3).
- Oemar Hamalik. (2007). Dasar-dasar pengembangan kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, S. S. (2023). Analisis kinerja keuangan pada usaha kecil mikro menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang. 2, 1557–1563.
- Rahbiah, S., & Salim, M. (2020). Kajian peran pemerintah terhadap pengembangan UMKM kuliner di Kabupaten Majene.
- Safitri, N., et al. (2022). Monograf efektivitas fintech kepada UMKM. Malang: Pusat Peradaban.